



## PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI MEDIA SMART PHONE

Rukmini<sup>1)\*</sup>, Wardatus Sholihah<sup>2)</sup>, Dewi Andriani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> D3 Keperawatan, Stikes Adi Husada, Surabaya

<sup>2)</sup> S1 Keperawatan, Stikes Adi Husada, Surabaya

\*Penulis Korespondensi, Rukmini, E-mail : rukmini.73@gmail.com

Submitted: 28 Maret 2025, Revised: 11 April 2025, Accepted: 14 April 2025

### ABSTRACT

**Introduction & Aim:** Children's fine motor skill development is crucial since it directly affects their ability to do daily tasks and participate in other academic pursuits. It is anticipated that parents will be able to use smartphone media to encourage the development of preschool-aged children's fine motor abilities. This activity aims to increase parental knowledge in stimulating children's fine motor development using smartphone media. **Method of Activity:** Community service were given to 30 parents at TK Tunas Harapan. This four-week community service project involved multiple stages of action, including an initial survey, education, application, demonstration and redemonstration, also assessment, and it was conducted at Jalan Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya. Data were examined statistically using the Wilcoxon signed rank test. **Results:** The results of the Wilcoxon Signed Ranks test showed a significant change in knowledge of parents with a p-value of 0.000. Knowledge of parents in the good category increased from 47% to 77%. **Discussion:** Providing education to parents about children's fine motor development using smartphone media is a choice to enhance parents' knowledge in stimulating children's fine motor development, be accompanied by supervision and wise time management.

**Keywords:** Fine Motor, Education, Smart Phone

### ABSTRAK

**Pendahuluan & Tujuan:** Perkembangan motorik halus anak adalah penting, karena erat kaitannya dengan kesiapan anak menjalankan aktivitas sehari-hari serta melakukan kegiatan akademik lainnya. Orang tua diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan menggunakan media *Smart phone*. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mencapai peningkatan pengetahuan orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media *smart phone*. **Metode Pelaksanaan:** Pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada 30 orang tua di TK Tunas Harapan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 4 minggu di jalan Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya, dengan melakukan survey awal, edukasi, demonstrasi dan redemonstrasi, pendampingan serta evaluasi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. **Hasil Kegiatan:** Terdapat perubahan yang signifikan pengetahuan orang tua dengan nilai  $p=0,000$ . Pengetahuan orang tua kategori baik meningkat dari 47% menjadi 77% **Diskusi:** Pemberian edukasi kepada orang tua, tentang perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media *smart phone*, menjadi pilihan untuk mewujudkan peningkatan pengetahuan orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak dengan pengawasan dan pengaturan waktu yang bijak.

**Kata kunci:** Motorik Halus, Edukasi, *Smart Phone*



## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan kemampuan anak untuk bergerak mengendalikan bagian tubuhnya, yang dapat berkembang dan bersinergi sejalan dengan kematangan fisiknya. Perkembangan motorik baik motorik halus dan motorik kasar dapat dikembangkan sejak usia dini dan sangat baik untuk menunjang perkembangan anak. Motorik halus mengacu pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang berperan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti mengambil alat, menyusun alat, mengembalikan alat, menggenggam, menulis, mengancingkan baju, dan menggunakan alat makan (Safitri et al., 2022). Perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang sangat penting untuk diperhatikan adalah perkembangan motorik halus, hal ini erat kaitannya dengan kesiapan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Tidak semua anak usia prasekolah dapat mencapai perkembangan sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Masih terdapat banyak anak yang mengalami keterlambatan atau hambatan dalam perkembangan motorik halus yang berpotensi mengganggu keterampilan akademik, sosial, dan emosional mereka. Jumlah balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia adalah 28,7%, menjadikan negara ketiga tertinggi di Asia Tenggara (UNICEF, 2018). Di seluruh dunia, lebih dari 200 juta anak di bawah 5 tahun tidak memenuhi potensi perkembangan mereka. Sebagian besar di antara mereka tinggal di Benua Asia dan Afrika, dan masalah perkembangan seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif semakin meningkat. Angka keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar antara 12–16 persen, di Thailand 24%, dan di Argentina 22%, sedangkan di Indonesia berkisar antara 29 dan 31%. Menurut UNICEF (2020), gangguan pertumbuhan dan perkembangan masih sering terjadi pada anak usia balita, terutama gangguan perkembangan motorik. Sebanyak 3 juta anak, atau 27,5% dari anak-anak tersebut, mengalami gangguan tersebut. Jumlah kasus gangguan perkembangan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2012 mencapai 10,2%, sedangkan di Jawa Timur mencapai 10,5% (Rachmawati, 2020). Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah TK Citra Ananda Surabaya didapatkan data bahwa siswa kelas TK A sebanyak 45% dan TK B sebanyak 10% yang mengalami gangguan motorik halus yang ditandai dengan kurang terampilnya pada jari tangan saat memegang pensil. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa di TK Citra Ananda Surabaya, telah ditemukan adanya gangguan perkembangan motorik halus pada sebagian anak didik yang ditandai dengan ketidakmampuan atau kurang terampil jari tangan saat memegang pensil. Gangguan ini menjadi perhatian karena keterampilan memegang pensil merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses belajar anak.

Permasalahan ini terjadi karena antara lain kurangnya stimulasi yang memadai, gangguan neuro- sensorik, atau kondisi kesehatan lainnya. Stimulasi sangatlah penting diberikan terutama pada anak untuk membantu perkembangannya. Kurangnya stimulasi dari lingkungan, kondisi yang menggambarkan aktivitas bermain yang kurang melibatkan keterampilan motorik halus, dapat menghambat perkembangan ini. Jika tidak ditangani dengan baik, permasalahan ini dapat berlanjut hingga usia sekolah, yang berpotensi



memengaruhi prestasi akademik serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Faktor lingkungan memainkan peran penting dalam prevalensi gangguan motorik halus di antara anak-anak yang sehat. Studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti ketidakhadiran orang tua, penggunaan mainan yang tidak tepat, dan kurangnya bimbingan pedagogis, memengaruhi keterampilan motorik halus secara negatif pada anak usia prasekolah. Anak-anak lingkungan yang kurang menstimulasi menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih buruk dibandingkan dengan mereka yang berasal lingkungan yang sering menstimulasi perkembangan motorik (Mônica et al., 2003).

Perkembangan teknologi telah membuka peluang baru untuk intervensi pendidikan dan terapi, terutama bagi anak-anak. Penggunaan teknologi juga dapat berdampak negative, jika penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa diimbangi dengan aktivitas fisik juga dapat menghambat perkembangan motorik halus anak. Teknologi yang adaptif dan interaktif, seperti aplikasi komputer, permainan edukatif berbasis digital, perangkat lunak khusus, serta alat bantu fisik (seperti robot terapi dan perangkat virtual reality), terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan motorik. Teknologi ini memungkinkan anak untuk melatih motorik halus secara bertahap dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Konsep Solusi yg ditawarkan melalui Stimulasi motorik hal penggunaan tablet dengan aplikasi yang dirancang khusus memungkinkan anak untuk menggerakkan jari-jari mereka dengan tujuan menyentuh, menggeser, atau menggambar, yang semuanya menstimulasi perkembangan motorik halus. Selain itu, perangkat dengan umpan balik visual dan auditori mampu memberikan motivasi tambahan serta memperbaiki kesalahan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak melalui teknologi (Lutfio, M. I., Kapitang, F., Wijaya, M. I., Azizah, Y. L., & Husna, 2023)

Setiap orang pada era sekarang tidak akan pernah lepas dari penggunaan teknologi dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Pemanfaat teknologi yang dapat memfasilitasi, memudahkan serta dapat dimanfaatkan secara tepat akan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan tenaga kesehatan untuk dapat memanfaatkan teknologi salah satunya yang dapat digunakan untuk stimulai perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. *Smart phone* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja serta syarat dengan fitur-fitur yang dapat digunakan untuk stimulasi melalui kegiatan bermain edukatif dan terapi yang tepat dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara optimal, sehingga dapat mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Sejumlah penelitian tentang peran orang tua dalam perkembangan motorik anak telah menunjukkan bahwa keterlibatan dan dukungan orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada balita. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p=0,001$ . Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media leaflet berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p=0,001$ . Media video lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Pontianak Saigon Kecamatan Pontianak Timur (Bilqis, 2014). Penelitian- penelitian telah menunjukkan bahwa orang tua bertindak sebagai



panutan dan fasilitator, yang secara signifikan memengaruhi aktivitas fisik dan pengembangan keterampilan motorik anak-anak mereka. Pengaruh ini terbukti melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas fisik dan intervensi terstruktur, serta melalui penyediaan lingkungan yang mendukung yang mendorong praktik dan perolehan keterampilan (Ludyanti et al., 2023) (James et al., 2024) (Mônica et al., 2003).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan masalah di atas adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara menggunakan media *smart phone* untuk mendorong perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian orang tua dapat berperan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anaknya, maka tim pelaksana menyusun Edukasi Stimulasi Perkembangan motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah dengan menggunakan media *smart phone*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Jaya Jl. Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya. Tim pelaksana dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan Perencanaan, implementasi serta evaluasi selama 4 minggu. Pada tahap persiapan tim melakukan survei ke lokasi dengan kegiatan wawancara dan identifikasi tentang masalah dan kebutuhan yang ada pada lokasi. Hasil dari survei menunjukkan masaih terdapat banyak siswa TK yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus berupa kemampuan penggunaan pensil saat menulis dan menggambar belum ketrampil, sehingga hasil lembar kerjanya kurang memuaskan, serta mayuritas siswa diantar oleh ibu atau orang tuanya. Tim pelaksana mendiskusikan tujuan dan sasaran program, sekaligus mengurus izin untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Pada tahapan perencanaan, tim melakukan persiapan dengan membuat materi edukasi perkembangan anak, perkembangan motorik halus, hal yang mempengaruhi, gangguan perkembangan motorik halus pada anak TK, dan cara stimulasi pada perkembangan motorik halus pada anak, serta menyusun booklet-jadual kegiatan dan tes evaluasi, mempersiapkan dan memilih media *smart phone* yang sesuai untuk diajarkan pada orang tua, serta menyiapkan doorprize acara penyuluhan, serta koordinasi rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Pada tahapan implemetasi, tim mengumpulkan orang tua yang hadir untuk dilakukan edukasi, sejumlah 30 orang. Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi, yang pertama tim memberikan pre tes tentang materi edukasi dan pengisian kuesener pengalaman dalam penggunaan media edukasi melalui *smart phone*. Sesi 1 tim melakukan edukasi pengenalan perkembangan motorik halus pada anak usia TK/pra sekolah. Selanjutnya pada sesi 2 tim mengenalkan media permainan *Orange Studio Game* yang dapat diakses dan di download dengan menggunakan *smart phone* / hp yang dibawa orang tua siswa tk. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan diskusi tentang materi perkembangan dan stimulasi menggunakan *smart phone*. Pada sesi 3 tim meminta perwakilan ibu serta siswa TK untuk melakukan redemontstrasi dengan memainkan aplikasi untuk menstimulai jari-jari anak, dan sekaligus melakukan pendampingan penggunaan *smart phone*.

Kegiatan selanjutnya tim melakukan supervisi tiap minggu sekali dengan pendampingan dan evaluasi berkala pelaksanaan jadual kegiatan. Pada akhir kegiatan, setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi serta pendampingan selama 4 minggu, seluruh tim melakukan



evaluasi kegiatan, dengan memberikan kuesener post tes kepada ibu siswa TK. Setelah nilai terkumpul pre tes dan post tes dari kuesener untuk mengukur pengetahuan orang tua tentang stimulasi dan perkembangan motorik halus pada anak, dilanjutkan dengan pengujian menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

### 3. HASIL KEGIATAN

#### 1. Gambaran Lokasi dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan di TK Tunas Harapan Jaya Jl. Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya, dimulai dengan survei pada 6 Januari 2025, terdapat 38 siswa TK A1 dan 31 siswa TK A2 serta menunjukkan pentingnya dilakukan edukasi tentang anak yaitu perkembangan motorik halus dan stimulasinya dengan sasaran orang tua. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2025.



Gambar 1. Tk. Tunas Harapan Jaya



Gambar 2. media Edukasi

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan 30 responden yaitu orang tua dari siswa yang hadir mengantar anaknya. Selama proses penyuluhan para ibu ibu sangat kooperatif dan antusias dalam mengikuti acara. Acara dimulai dengan penyampaian tujuan penyuluhan dan pengenalan, dilanjutkan dengan pembagian pre-test, pemberian pendidikan kesehatan, dan demonstrasi permainan "Orange Studio Game." Pada akhir sesi dilakukan post test. Saat sesi tanya jawab para ibu ibu bisa menjawab pertanyaan dari pemateri. Sebagian dari ibu ibu sudah memberikan pembelajaran menggunakan *smart phone* di rumah sehingga di TK anak hanya mengulang pelajaran yang sudah pernah dipelajari sebelumnya bersama ibunya di rumah. Namun sebagian ibu ibu belum mengerti tentang bagaimana pentingnya motorik halus pada anak usia dini yang akan berdampak di kemudian hari.





Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi

## 2. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Orang Tua/Wali Siswa TK Tunas Harapan Jaya Jl. Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya Januari 2025

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1.	Usia Ibu		
	21-25 tahun	6	20 %
	26-30 tahun	20	67 %
	31-45 tahun	4	13 %
2.	Jenis kelamin		
	Perempuan	21	97 %
	Laki-laki	9	3 %
3.	Riwayat Pendidikan		
	SD	3	10 %
	SMP	7	23 %
	SMA	19	63 %
	PT	1	3 %
4.	Pekerjaan		
	IRT	28	93 %
	Pekerja	2	7 %

Sumber : Data Primer

Tabel 4-1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu di TK Tunas Harapan Jaya Jl.Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya yaitu berusia 26-30 tahun sebanyak 20 orang (67 %), responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (97%), dan mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 orang (63 %), yang memiliki pekerjaan seluruhnya sebagai IRT sebanyak 28 orang (93 %).

## 3. Pengetahuan Ibu Sebelum dan setelah Dilakukan Edukasi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua di TK Tunas Harapan Jaya Jl. Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, Surabaya Januari 2025

No.	Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1.	Baik	14	47%	23	77%
2.	Cukup	9	30%	7	23%



3.	Kurang	7	23%	0	0%
Total		30	100 %	30	100 %
Wilcoxon Signed Ranks Test		Asymp. Sig. (-2tailed) yaitu 0,000			

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 untuk TK Tunas Harapan Jaya yang berlokasi di Jl. Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, data dikumpulkan baik sebelum maupun sesudah materi diberikan kepada ibu. Setelah pengukuran awal, ditemukan bahwa 7 orang (23 %) memiliki pengetahuan kurang baik. Namun, setelah materi tentang pentingnya perkembangan motorik halus pada anak, 23 orang (77%) memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan perhitungan uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan hasil Asymp. Sig. (-2tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan edukasi Perkembangan Motorik Halus dengan metode demonstrasi penggunaan media permainan "*Orange Studio Game*."

#### 4. PEMBAHASAN

Pengetahuan orang tua siswa di TK Tunas Harapan Jaya Jl. Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, kota Surabaya yang masuk kategori kurang sebanyak 23%. Setelah mengikuti kegiatan edukasi Perkembangan Motorik Halus dengan metode demonstrasi penggunaan media permainan *Orange Studio Game*. Dan pendampingan selama 4 minggu, pengetahuan berubah signifikan, menjadi 77% kategori Baik dan 23% dalam kategori cukup.

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan (Akbar, 2021). Sedangkan upaya peningkatan keterampilan diperlukan perpaduan dengan metode demonstrasi menjadi lebih efektif. Edukasi dengan menggunakan berbagai metode dan media dalam pemberian materi merupakan upaya penyampaian informasi menjadi lebih efektif kepada sasaran. Edukasi pada orang tua dengan menggunakan memanfaatkan smart phone dinilai efektif dapat meningkatkan pengetahuan orang tua. Orang tua dapat mengakses kembali di *smart phone* mereka tentang permainan *Orange Studio Game* yang akan diterapkan pada anaknya, sehingga orang tua dengan mudah memahami sebelum mengajarkan dan menadampingi anak dalam bermain. Program edukasi berbasis *smart phone* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kemandirian orangtua dalam mengelola kondisi kesehatan anak secara signifikan. Hasil pengabdian masyarakat ini similar dengan yang telah dilaksanakan, Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan melibatkan sejumlah orang tua sebagai responden, yang diberikan materi edukasi kesehatan melalui aplikasi atau modul digital di smartphone. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam: tingkat pemahaman orang tua mengenai penyakit anak (seperti demam, asma, atau gizi buruk) (Nasiri, 2018).

Beberapa ibu juga berbagi pengalaman pribadi mereka dalam mengatasi perkembangan motorik halus anaknya dengan menstimulasi menggunakan media *smart phone* dan itu sangat efektif untuk perkembangan motorik halus anaknya. Pengembangan keterampilan



motorik halus melibatkan otot-otot ujung jari serta bagian tubuh lain yang bertanggung jawab atas kemampuan motorik halus, seperti pergelangan tangan bagian atas atau sendi bahu. (Safitri et al., 2022). Kegiatan yang berfokus pada orang tua berupa edukasi penggunaan media permainan *Orange Studio Game*, dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan gerak dasar (FMS) pada anak-anak berusia 2–7 tahun. Orang tua berperan dalam melakukan tindakan stimulasi dan dapat memengaruhi perilaku aktivitas fisik anak-anak mereka secara positif melalui aktivitas bersama memainkan permainan dengan menggunakan media *smart phone*. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua sangat penting, dan penggunaan aplikasi pada *smart phone*, sehingga dapat lebih memudahkan praktik di rumah, sehingga keterlibatan orang tua terbukti penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak (Flynn et al., 2023). Stimulasi anak usia toddler dengan media papan perkembangan global dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan pertumbuhan anak usia toddler. (Novita Fajriyah, Rosari O. Mahundingan, Rukmini Rukmini, 2022).

Studi menunjukkan bahwa menggunakan aplikasi interaktif—seperti mengetuk, menyeret, dan menggambar di layar—dengan pengawasan yang tepat dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Penggunaan *smart phone* untuk stimulasi motorik halus anak harus disertai dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat. Pendampingan ibu dalam pelaksanaan stimulasi anak usia toddler dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan tumbuh kembang pada anak usia toddler (Rukmini, 2018). Ibu perlu memastikan bahwa waktu penggunaan *smart phone* tidak berlebihan dan konten yang digunakan adalah edukatif. Penggunaan *smart phone* disertai keterlibatan orang tua dalam aktivitas bersama, meningkatkan dukungan mereka terhadap keterampilan motorik anak. Orang tua melaporkan peningkatan kesenangan, kemandirian, dan kepercayaan diri pada anak-anak mereka, yang menyoroti pengaruh positif penggunaan ponsel pintar dalam meningkatkan perkembangan motorik (Zhang et al., 2023).

Menedukasi ibu tentang risiko penggunaan *smart phone* sangat penting, karena dapat memberikan efek negatif baik pada orang tua dan anak (Gruppo di lettura di Milano, 2022). Edukasi yang memberikan informasi tentang aplikasi edukatif dan teknik pengawasan dapat membantu ibu dalam mendukung perkembangan motorik halus anak secara efektif. Hal ini penting oleh karena tidak semua orang tua memahami dan menyadari efek negatif dari paparan *smart phone* yang berlebihan, sehingga pentingnya mengontrol penggunaan *smart phone* pada anak. Survei menunjukkan bahwa orang tua pada umumnya memiliki pengetahuan tentang dampak kesehatan dari paparan telepon pintar, tetapi kurang memiliki informasi tentang kontrol orang tua yang efektif (Ali, R. A., & Alma'aytah, 2022). Pendidikan orang tua juga harus mencakup aspek keseimbangan antara penggunaan *smart phone* dan aktivitas lainnya untuk memastikan perkembangan anak yang holistik.

Perpaduan metode ceramah, simulasi dan demonstrasi dalam pemberian materi dengan memanfaatkan media *Smart phone* akan dapat membantu untuk pencapaian informasi lebih efektif pada sasaran, kegiatan menjadi menyenangkan, tidak menyulitkan dan sangat mudah untuk diterapkan. Orang tua di TK Tunas Harapan Jaya Jl. Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, kota Surabaya telah dilatih untuk melakukan stimulasi pada anaknya dengan memanfaatkan *smart phone* melalui permainan *orange studios games*. dan dapat dengan mudah mempraktekan bersama anak akan berdampak positif





pada perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus berupa ketrampilan penggunaan pensil dalam menulis atau mewarnai.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak melalui media *smart phone* merupakan pendekatan yang inovatif dan relevan di era digital ini. *Smart phone*, jika digunakan dengan bijak, bisa menjadi alat edukatif yang efektif untuk membantu perkembangan motorik halus anak. Namun, penggunaan *smart phone* harus disertai dengan pengawasan dan pengaturan waktu yang tepat untuk menghindari dampak negatif seperti ketergantungan dan gangguan perkembangan sosial.

Diharapkan agar ibu dapat memberikan stimulasi agar potensi anak dapat berkembang secara optimal dengan memberikan dukungan yang optimal bagi anak.

### Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada ibu Kepala Sekolah TK. Tunas Tunas Harapan Jaya Jl. Kedung Mangu No.80, Sidotopo Wetan, Kec. Kenjeran, kota Surabaya, beserta ibu-ibu guru. Terimakasih juga disampaikan kepada Lina Amilia, Zahriyanti Asri, Noval Andrian Ramadhani, Amalia Nisa Nabilah, Ardea Shinta Rundani H.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. et al. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–237. <https://doi.org/10.31004/abdidas>
- Ali, R. A., & Alma'aytah, M. "Mohammed D. (2022). Correlates of parental knowledge about smartphone exposure among young children. <https://doi.org/10.1111/ped.15246>. *Pediatrics International*, 64(1), e15246. <https://doi.org/10.1111/ped.15246>
- Flynn, R. J., Pringle, A., & Roscoe, C. M. P. (2023). Direct Parent Engagement to Improve Fundamental Movement Skills in Children: A Systematic Review. *Children (Basel)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/CHILDREN10071247>
- Gruppo di lettura di Milano. (2022). Effetti dell'utilizzo dello smartphone nell'interazione della diade madre-bambino: risultati di uno studio sperimentale. *Quaderni ACP*, 29(4), 2–2. <https://doi.org/10.53141/PEQACP.2022.5.N2>
- James, M. E., Arbour-Nicitopoulos, K. P., Kwan, M., King-Dowling, S., & Cairney, J. (2024). Physical Activity and Motor Skill Development During Early Childhood: Investigating the Role of Parent Support. *Pediatric Exercise Science*, 1–10. <https://doi.org/10.1123/PES.2023-0074>
- Ludyanti, L., Hayati, F., & Fuadah, D. Z. (2023). The Family Support in Strengthening Fine Motor Ability for Children 3-4 Years Old. *Journal of Applied Nursing and Health*, 5(2), 182–190. <https://doi.org/10.55018/JANH.V5I2.147>
- Lutfio, M. I., Kapitang, F., Wijaya, M. I., Azizah, Y. L., & Husna, D. (2023). Penggunaan



Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 121–128. 10.32585/jp.v32i1.3489

Mônica, K., De Barros, F. T., Gusmão, A., Fragoso, C., Lemos, A., De Oliveira, B., Eulálio, J., Filho, C., & Manhães De Castro, R. (2003). DO ENVIRONMENTAL INFLUENCES ALTER MOTOR ABILITIES ACQUISITION? A comparison among children from day-care centers and private schools. *Arq Neuropsiquiatr*, 61(A), 170–175.

Nasiri, Y. S. M. Al. (2018). (PDF) *Parent Educational Intervention Program (PEIP) for Improving Parental Knowledge, Self-Efficacy, & Parent Perception of Health Related Quality of Life in Children with Sickle Cell Disease Using Smartphone Technology. (2018) | Yusra Sulaiman Mohamed A.*  
<https://escholarship.org/content/qt0928m4hf/qt0928m4hf.pdf?T=pab89e>.  
<https://scispace.com/papers/parent-educational-intervention-program-peip-for-improving-39ywonodxh>

Novita Fajriyah, Rosari O. Mahundingan, Rukmini Rukmini, D. A. (2022). Pendampingan Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Toddler Dengan Media Permainan Papan Dunia Perkembangan | *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY ENGAGEMENT. Indonesian Journal Of Community Engagement*, 2(3).  
<http://permapendis.org/jurnal/index.php/icon/article/view/215>

Rukmini, . ( Rukmini). (2018). Association between Parents Role and Speech Ability of Children. *4th International Conference on Public Health 2018*, 197–197.  
<https://doi.org/10.26911/THEICPH.2018.03.28>

Safitri, L., Islam, P., Usia, A., Universitas, D., & Karawang, S. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V4I2.1441>

UNICEF. (2020). *Situasi anak di indonesia 2020*.

UNICEF, W. (2018). *2018 Joint Child Malnutrition Estimates (JME)*.  
<https://data.unicef.org/resources/levels-and-trends-in-child-malnutrition-2018/>  
<https://data.unicef.org/resources/levels-and-trends-in-child-malnutrition-2018/>

Zhang, Y., Wainwright, N., Goodway, J., John, A., Stevenson, A., Thomas, K. E., Jenkins, S., Layas, F., & Piper, K. (2023). *MiniMovers: An initial pilot and feasibility study to investigate the impact of a mobile application on children's motor skills and parent support for physical development*.  
<https://doi.org/10.20944/PREPRINTS202312.1698.V1>